

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menumbuhkan berbagai tantangan dan tuntutan di segala bidang kehidupan manusia, hal tersebut sebagai salah satu dampak kemajuan zaman yang semakin kompleks dan modern di masa kini, maka dari itu diperlukan adanya peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai salah satu bentuk upaya menyeimbangkan antara kemajuan jaman dan ketersediaan sumber daya manusia.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik. Pendidikan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan. Pembelajaran bukan tentang keilmuan sosial saja, namun juga ada keilmuan agama dimana dalam keilmuan agama juga banyak sekali pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap anak.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sering kali terlibat langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik selama peserta didik berada dalam dunia pendidikan (sekolah). Peran guru sangatlah penting guna untuk menciptakan karakter peserta didik yang sesungguhnya. Karena dengan

¹ Reza Mauldy Raharja, *“Upaya Pembinaan Karakter dan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Di SMAN 2 Bandung”* Jurbal Untirta Civic Education 1 April, 2016, 86.

adanya dorongan dan juga motivasi dari seorang guru diharapkan dapat menjadi sebuah perubahan yang positif bagi keberlangsungan peserta didik kedepannya.

Upaya guru dalam mendisiplinkan peserta didik tentu sangatlah penting, mengingat guru merupakan pengganti dari orang tua murid selama masih dalam dunia pendidikan. Mendisiplinkan siswa memang menjadi tugas seorang guru, karena peranan dari seorang guru memang dituntut untuk dapat merubah karakter peserta didik yang tidak baik menjadi baik. Disamping itu kedisiplinan memang sudah diatur oleh setiap lembaga pendidikan yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik. Dimana dalam peraturan yang sudah direncanakan sekolah sudah mengkoordinasikan dengan seluruh jajaran yang ada di sekolah.

Disiplin merupakan cara yang dilakukan guna untuk memberikan rasa tanggung jawab agar dapat melakukan kegiatan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Dengan adanya disiplin ini maka siswa tidak dapat melakukan kegiatan diluar ketentuan yang sudah dibuat oleh sekolah. Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting bagi sekolah guna untuk menciptakan peserta didik yang mampu memiliki etika berpendidikan yang baik.²

Kedisiplinan mempunyai peran yang sangat strategis guna untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Sebab dengan adanya tingkat disiplin yang tinggi, maka peserta didik lebih terarah dalam melakukan kegiatan. Namun dalam upaya untuk mendisiplinkan siswa,

² Ni Nyoman Wulan Swidiana Sari Widana, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja", Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4 No.2 Desember 2016, 103.

guru juga harus memiliki inisiatif yang tinggi sehingga penerapan kedisiplinan bisa dilakukan oleh peserta didik. Dalam mendisiplinkan peserta didik, guru juga harus memiliki support system yang kuat, dimana dalam hal ini kepala sekolah dan seluruh jajaran bawahannya harus mendampingi guru-guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan bagi para peserta didik dengan baik.

Dengan adanya suport dari seluruh jajaran sekolah, maka akan memaksimalkan guru dalam menjalankan peraturan yang sudah dibuat oleh lembaga pendidikan. Guru juga harus memiliki kekuatan dimana dalam hal ini guru juga harus dilindungi oleh hukum agar ketika guru melakukan pendisiplinan bisa menjalankan dengan tenang tanpa harus ada yang di khawatirkan.

Peserta didik juga harus memiliki kesadaran atau kepekaan sendiri agar proses pendisiplinan tidak terkesan dipaksakan. Sebagai seorang muid, peserta didik harus mengetahui bahwa aturan yang sudah dibuat oleh sekolah harus dipatuhi selama peserta didik berada dalam sekolah.

Kedisiplinan tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan ekstern. Didalam faktor intern terdapat faktor pembawaan, faktor kesadaran serta faktor minat dan motivasi. Dan dari segi faktor ekstern yaitu contoh atau tauladan, nasihat serta kelompok dan lingkungan.

Peneliti telah melakukan tahap awal mengenai fenomena yang ada di SMP 2 Pademawu, berkenaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti

fenomena yang ditemukan di lembaga ini yang menjadi pusat perhatian adalah kurangnya sikap kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang sudah diatur dan diterapkan masih belum maksimal dipatuhi oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari semua warga sekolah sehingga mengakibatkan siswa tidak disiplin. Guru selalu berupaya untuk menjalankan peraturan yang sudah sekolah buat, namun tetap saja masih ada peserta didik yang melanggar aturan yang sudah sekolah terapkan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi semua elemen warga sekolah untuk betul-betul memperhatikan peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, karena dampak dari ketidak disiplin peserta didik akan berdampak yang kurang baik bagi sekolah.

Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator atau pendidik yang mempunyai peran pengganti orang tua di rumah harus membina dan menerapkan kedisiplinan. Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan di SMP 2 Pademawu dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik guna untuk menerapkan kedisiplinan agar tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya. sehingga di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan tertib dan peserta didik dapat memelihara perilaku yang tidak menyimpang dari aturan yang sudah dibuat sehingga hal ini dapat merubah perilaku peserta didik terhadap perilaku yang lebih baik lagi ketika berada di dalam sekolah.

Dengan adanya upaya ini diharapkan dapat membantu guru untuk mendidik peserta didik kearah yang lebih baik. Juga dengan adanya

kedisiplinan yang diterapkan dapat menjadikan lembaga pendidikan dikatakan berhasil dalam menjalankan kedisiplinan yang sudah diterapkan.

Dari beberapa pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pademawu”. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menjadikan SMP Negeri 2 Pademawu sebagai objek penelitian karena sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil pemaparan latar belakang di atas peneliti akan mencoba untuk merumuskan masalah-masalah yang akan dijadikan objek kajian pada penelitian ini agar penelitian ini bisa terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Pademawu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Pademawu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan adanya permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Pademawu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di smp negeri 2 pademawu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SMP Negeri 2 Pademawu

Bagi lembaga, sebagai bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan disekolah tersebut. Khususnya dapat meningkatkan dan mengetahui pendekatan antara siswa dengan guru.

b. Bagi Guru SMP Negeri 2 Pademawu

Diharapkan terkait dengan adanya kedisiplinan peseta didik yang dilakukan oleh guru dapat memberikan hasil yang positif bagi kehidupan peserta didik kelak setelah lulus dari dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi. Bagi peneliti berikutnya dalam proses penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya dalam dunia manajemen pendidikan islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peranan penting untuk menciptakan karakter peserta didik yang sesungguhnya. Guru dalam sekolah merupakan orang tua kedua bagi peserta didik untuk dapat merubah tingkah laku peserta didik yang kurang baik.
2. Disiplin merupakan suatu upaya yang harus dilakukan bagi seseorang yang terlibat dalam suatu perjanjian. Disiplin bertujuan untuk membentuk karakter dan juga perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

F. Kajian Terdahulu

Kajian tujuan penelitian terdahulu bertujuan untuk memebrikan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan tema di atas, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain diantaranya:

1. Millatun Hamidah NPM 2014510053 melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan*". Dalam Penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.³ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Millatun

³ Millatun Hamidah, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan*".

Hamidah ini ada titik persamaan yang sedang dilakukan oleh peneliti kali ini yang diantaranya peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Bayu Aji Dwi Apriatmoko NPM 1511080329 melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”*. Dalam metode penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.⁴ Hasil penelitian diketahui bahwasanya upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik yaitu dengan menggunakan layanan konseling individu. Dari hasil penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang itu terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik namun memiliki titik perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada guru Bimbingan Konseling sedangkan peneliti tulis yang sekarang memfokuskan pada semua guru yang bertanggung jawab pada anak didiknya.

⁴ Bayu Aji Dwi Apriatmoko, *“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”*.